



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1621-1632

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mannuruki

Sri Rahayu¹, Ashar^{2✉}, Khairunnas³, Nirmalasari⁴, Keisya Sashi Kirana⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ashar@unismuh.ac.id^{2✉}

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Dengan membaca siswa akan menerapkan kemampuan lainnya yaitu berbicara serta siswa yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya dalam menulis dan memahami pelajaran dalam bentuk tulisan. Kemampuan membaca siswa kelas VI termasuk kedalam tahap membaca untuk mencari hal-hal yang baru dan unik, penelitian kali ini akan membahas mengenai "Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A di SD Negeri Mannuruki". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa fasih kemampuan membaca siswa kelas VI A apakah termasuk kedalam kategori kemampuan membaca tinggi, sedang atau rendah, mengingat kelas VI sendiri merupakan kelas tinggi yang tahap membacanya memasuki tahapan membaca lanjut yang idealnya telah memiliki kemampuan membaca yang mumpuni dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan kelas rendah yang memasuki tahapan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas VI A memiliki kemampuan membaca dalam kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kemalasan atau rendahnya antusias membaca siswa secara mandiri. Kekurangan yang ditemui saat membaca yaitu beberapa diantara siswa yang masih terbata-bata dan kekeliruan dalam melafalkan huruf dalam kalimat bahkan masih ada yang sampai belajar mengeja huruf.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Siswa Kelas VI, Sekolah Dasar*

Abstract

Reading ability is one of the basic language skills. By reading students will apply other skills, namely speaking and students who are unable to read will find it difficult to fulfill their abilities in writing and understanding lessons in written form. The reading ability of grade VI students is included in the reading stage to look for new and unique things, this research will discuss "Reading Ability of Class VI A Students at SD Negeri Mannuruki". The purpose of this research is to find out how fluent the reading ability of class VI A students is whether they fall into the category of high, medium or low reading ability, bearing in mind that class VI itself is a high class whose reading stage is entering the advanced reading stage which ideally already has qualified reading skills at the advanced reading level. Elementary school (SD) is different from the lower grades which enter the initial reading stage. This study uses qualitative research and a type of descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation, tests and interviews. The results show that students in class VI A have reading skills in the low category. This is influenced by laziness or low enthusiasm for reading students independently. Weaknesses encountered when reading are some of the students who still stammer and make mistakes in pronouncing letters in sentences and some even learn to spell letters.

Keyword: *reading Ability, Sixth Grade Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dengan silih bergantinya waktu, aktifitas membaca menjadikan hal yang penting dalam kehidupan manusia, namun dalam penerapannya terasa sulit apalagi membudayakannya. Dalam ranah pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat dari berbagai sudut aspek kehidupan. Menurut (Sarika, 2021, p. 50) Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan melakukannya di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi batu loncatan kesiapan dalam menghadapi kehidupan. Menjadi lembaga pendidikan, yakni sekolah memainkan peran penting dalam melahirkan kualitas generasi berikutnya, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apalagi untuk jenjang Sekolah Dasar menjadikan pondasi untuk mengajarkan sejak dini. Tujuannya agar siswa dalam mengimplementasikan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat dari aspek lisan dan tulisan.

Menurut (Saputri et al., 2020, p. 69) pada hakikatnya tujuan membaca merupakan modal dasar membaca. Jelasnya tujuan akan berdampak pada motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang mengetahui seluruhnya terhadap tujuan membacanya akan memperoleh daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan lalu menggapai kepuasan dalam membaca. Oleh karena itu, tujuan membaca sendiri merupakan keutamaan dalam memahami informasi keseluruhan dalam teks bacaan. Selain itu, masih ada beberapa manfaat membaca yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul (dalam Saputri et al., 2020, p. 70), mengutarakan beberapa orang lebih banyak menonton TV dalam menghabiskan waktunya dibandingkan dengan meluangkan waktunya untuk membaca. Materi bacaannya pun sebagian menggunakan membaca koran dan majalah. Kurangnya orang yang membaca buku. Ini menandakan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia tertinggal dibandingkan dengan minat menonton. Senada dengan hal itu menurut (Rahayu & Saputra, 2022, p. 41) Kebutuhan hidup dan budaya bangsa dalam membaca dan menulis belum terjadi. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja kegiatan, salah satunya dengan melalui membaca. Maka, kecakapan dalam membaca seharusnya telah dikembangkan pada diri siswa. Berdasarkan pendapat (Ambarita et al., 2021, p. 2337) Membaca ialah salah satu unsur dari aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki setiap manusia utamanya seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Andaikan seseorang dominan melakukan kegiatan membaca, spontan akan meningkatkan atau memperoleh suatu kosakata baru, menggembelng pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan sanggup memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Menurut (Oktaviyanti et al., 2022, p. 5590) Membaca yakni salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai di mulai dari awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar) berbahasa yang wajib dikuasai pada tahap awal menjalani pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Siswa yang memiliki ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan membaca akan berdampak dengan susahny siswa menjalani proses pembelajaran di keseluruhan mata pelajaran. Selain itu kendala yang dialami oleh karena tidak adanya kemampuan membaca berakibat kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diperoleh dari sumber yang luas seperti buku pelajaran, buku non pelajaran dan sumber belajar lainnya. Dampaknya, hasil belajar lebih rendah yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dibandingkan siswa yang tidak mengalami hambatan atau kesulitan. Kesimpulannya bahwa kemampuan membaca siswa berdampak tinggi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran hal tersebut sejalan menurut (Rahayu & Rosdiana, 2022, p. 146) Pada

dasarnya tiap siswa memiliki keterampilan dalam bentuk potensi atau kemampuan dasar yang timbul dengan jelas. Secara umum, kegiatan membaca yang dijalankan oleh siswa sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu membaca permulaan yang dilakukan pada tahun-tahun awal masuk sekolah dasar. Selanjutnya Tahapan kedua yaitu membaca lanjut yang harus dikuasai pada siswa sekolah dasar di kelas atas.

(Dilla Fadhillah, M.Pd., Aulia Fitroh, Nur Sania L., 2022, p. 167) berpendapat bahwa Kemampuan membaca diperoleh melalui proses latihan atau belajar. Jika kita lihat siswa kelas I sekolah dasar kemampuan membaca nampak jelas terlihat berbeda dengan siswa kelas VI sekolah dasar, sebab butuh poses untuk menjadi mahir membaca. Sebelum membaca, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang tanda baca dan lambang-lambang tulis atau yang dikenal dengan huruf. Hasil dari kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kesuksesan akademisnya pasalnya membaca menjadikan tonggak agar mampu berbagai hal lainnya. Dari pendapat tersebut menegaskan betapa pentingnya membaca utamanya untuk menambah pengetahuan yang diperoleh, butuh proses latihan untuk menguasai kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang terbatas juga berpengaruh kepada pengetahuan yang tak seluas dengan yang lihai dalam membaca dalam mengumpulkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kemampuan membaca siswa kelas VI A di SD Negeri Mannuruki tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.37, Kecamatan tamalate, Kota Makassar. Sangatlah beragam, ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada beberapa siswa yang membacanya masih terbata-bata dan ada juga siswa yang masih memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf dan belum mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas VI A di SD Negeri Mannuruki dan cara peneliti dan pendidik untuk membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Jayusman dan Shayah (dalam Muliawanti et al., 2022, p. 862) Sudjana dan Ibrahim

(dalam Jayusman & Shavab, 2020) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang relevan saat. Dan adapun tujuan penelitian bentuk deskriptif ini ialah untuk menciptakan uraian yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti dan memperoleh fakta baru. Metode penelitian yang nyata merupakan kata lain dari metode kualitatif, karena data penelitiannya dilakukan pada kondisi didasari oleh fakta yang ada. Jane Richie (dalam Sidiq & Choiri, 2019) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang dibutuhkan untuk menyajikan dunia sosial dan sudut pandang di dalam dunia mengenai permasalahan sosial yang akan diteliti.

Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan membaca siswa kelas VI A di SD Negeri Mannuruki. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VI A, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Dikarenakan dalam penelitian ini pengambilan data melalui kriteria tertentu, yaitu siswa kelas VI A yang sudah mampu membaca, membaca sedang dan belum mampu membaca. Data diambil dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa test kemampuan membaca. Observasi dilakukan kepada siswa kelas VI A dan wawancara dilakukan kepada siswa kelas VI A & guru wali kelas. instrument yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mencermati kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di sekolah dasar. Hasil penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang berkesulitan belajar membaca pada siswa di Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar membaca yang ada di kelas VI A SD Negeri Mannuruki. Identifikasi siswa yang memiliki kesulitan membaca didasarkan pada informasi guru dan nilai tes membaca siswa yang kurang dari kriteria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) wawancara, peneliti mendengarkan secara seksama apa yang dikemukakan oleh siswa, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa mengenai proses pelaksanaan bimbingan bagi siswa berkesulitan belajar membaca. (2) observasi yaitu peneliti mengamati apa yang dilihat, didengar tentang apa yang dikerjakan dan dilisankan orang dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar sesama pembelajaran di kelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas, (3) dokumentasi dengan cara mengumpulkan data hasil belajar siswa dan hasil tulisan siswa berkesulitan belajar membaca dan (4) triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama

peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kemampuan membaca siswa kelas VI A dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Proses penelitian dilakukan pada awal bulan Maret hingga akhir bulan April tahun 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan tersebut yaitu proses observasi, tes, dan wawancara guru dan siswa.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti kepada siswa, peneliti dapat melihat kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas VI. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator dengan 10 soal esay. Indikator pertama, 5 soal dengan pertanyaan fakta dan detail materi bacaan (5W + 1H). Indikator kedua, 1 soal dengan pertanyaan menentukan ide pokok. Indikator ketiga, 1 soal dengan pertanyaan membuat kesimpulan bacaan. Indikator keempat, 1 soal dengan pertanyaan amanat bacaan. Indikator kelima, 1 soal dengan pertanyaan pendapat yang dikemukakan. Skor maksimal yang diperoleh dari setiap soal adalah 2 poin, mendapatkan 1 poin jika siswa mampu menjawab namun jawaban tersebut masih belum tepat, dan akan mendapatkan 0 poin jika jawaban tersebut tidak tepat atau tidak terjawab.

Di bawah ini adalah hasil penskoran yang bisa diketahui (hamzah, 2014; Ambarita et al., 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKOR} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Skor	Kualifikasi
Copyright @ Sri Rahayu, Ashar, Khairunnas, Nirmalasari, Keisya Sashi Kirana				

1.	Atar	S1	80	baik
2.	Bintang	S2	50	Kurang
3.	gilang	S3	65	Cukup
4.	Fattah	S4	65	Cukup
5.	Rian	S5	20	Kurang
6.	Aqil	S6	80	Baik
7.	Maulana	S7	65	Cukup
8.	ibnu	S8	80	Baik
9.	fadli	S9	80	Baik
10.	Alfina	S10	40	Kurang
11.	kasmawati	S11	30	Kurang
12.	Dwi	S12	70	Cukup
13.	Indira	S13	80	Baik
14.	Febi	S14	40	Kurang
15.	Nadia	S15	40	Kurang
16.	Mifta	S16	40	Kurang
17.	Andari	S17	100	Baik Sekali
18.	Jihan	S18	80	Baik
19.	huma	S19	80	Baik
20.	Irham	S20	70	Cukup

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI A di SD Negeri Mannuruki memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda. Analisis tes hasil belajar siswa tersebut dipilih sebanyak enam siswa di mana, dua siswa di kategori tinggi, dua siswa di kategori sedang, dan dua siswa di kategori rendah. Adapun pengelompokan siswa hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	S1	80	Tinggi
2.	S17	100	
3.	S7	65	Sedang
4.	S12	70	
5.	S5	20	Rendah

Berdasarkan tabel 2. terdapat 6 siswa yang dijadikan subjek penelitian yang terbagi dari 3 kategori yang berbeda. Pengambilan *sample* ini dilakukan secara random (acak). Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

a. Kemampuan menjawab pertanyaan dan detail materi bacaan (5W + 1H)

Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan fakta dan detail materi bacaan (5W + 1H). Untuk kategori tinggi, S1 merasa mudah untuk mengerjakan soal namun masih ada satu jawaban yang masih belum benar S17 merasa mudah untuk mengerjakan soal dilihat dari jawaban yang sudah benar semua, dan untuk Untuk kategori sedang, S7 dan S12 merasa sedikit kesusahan dalam menjawab pertanyaan dilihat dari beberapa jawaban yang tidak tepat. Untuk kategori rendah, S5 dan S11 merasa kesusahan dan kebingungan untuk menjawab soal dilihat dari banyaknya jawaban yang salah. S5 dan S11 tidak memahami secara jelas maksud dari pertanyaan-pertanyaannya karena belum fasih dalam membaca.

b. Kemampuan menentukan ide pokok

Pada aspek kemampuan menentukan ide pokok. Untuk kategori tinggi, S1 masih sedikit kebingungan sehingga jawabannya masih kurang tepat. Sedangkan S17 sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, sudah memahami secara tepat tentang ide pokok, Untuk kategori sedang, S7 dan S12 sudah mengetahui apa itu ide pokok sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Untuk kategori rendah, S5 dan S11 tidak memahami ide pokok sehingga jawabannya masih kurang tepat.

c. Kemampuan Membuat Kesimpulan

Pada aspek kemampuan membuat kesimpulan. Untuk kategori tinggi, S1 merasa ragu dalam menjawab pertanyaan sehingga jawabannya masih tidak tepat dan S17 sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Untuk kategori sedang, S7 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat, sedangkan S12 merasa kebingungan membedakan antara amanat dan kesimpulan sehingga menuliskan jawaban yang tidak tepat. Untuk kategori rendah, S5 dan S11 tidak mampu menuliskan jawaban yang tepat.

d. Kemampuan Memahami Amanat bacaan

Pada aspek kemampuan memahami amanat bacaan. Untuk kategori tinggi, S1 masih menuliskan jawaban yang masih kurang tepat, sedangkan S17 sudah mampu menuliskan jawaban dengan tepat dan benar. Untuk kategori sedang, S7 menuliskan

jawaban yang masih kurang tepat sedangkan S12 sudah mampu menuliskan jawaban dengan tepat. Untuk kategori rendah, S5 dan S11 tidak mampu menuliskan jawaban dengan tepat.

e. Kemampuan menentukan pendapat yang ingin dikemukakan

Pada aspek kemampuan menentukan pendapat yang ingin dikemukakan. Untuk kategori tinggi, S6 dan S34 sudah mampu mengeluarkan pendapatnya dan berhasil menuliskan jawaban yang tepat. Untuk kategori sedang dan kategori rendah, S7, S12, S5 dan S11 masih ragu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga menuliskan jawaban yang masih kurang tepat.

2. Hambatan yang dialami Siswa dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa tidak mempunyai motivasi untuk membaca, siswa lebih memilih bermain dengan teman dibandingkan harus membaca sebuah buku. Siswa menganggap kegiatan membaca merupakan hal yang membosankan. Siswa juga harus disuruh orang tua atau pun guru terlebih dahulu baru mau membaca buku.
- b. Siswa tidak memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membaca. Penyebab tersebut karena banyaknya kata-kata atau kalimat dalam suatu bacaan yang sulit dipahami oleh siswa. Minimnya bacaan juga menjadi penyebab siswa kesusahan dalam memahami suatu bacaan. Dalam diri siswa pun tidak ada rasa ketertarikan untuk membaca buku. Siswa mengaku ketika disuruh guru untuk membaca buku pun, siswa langsung merasa malas. Siswa tidak bisa menikmati buku yang dibacanya, karena tidak ada niat dalam dirinya untuk membaca buku. Sudah pasti siswa tidak memiliki minat, jika tidak mempunyai niat dalam membaca buku.
- c. Ketika siswa sedang membaca buku, siswa tidak bisa fokus pada buku pegangannya. Konsentrasi siswa mudah terpecah belah ketika mendengar ada sedikit keributan. Siswa juga selalu diganggu oleh teman sebangkunya saat sedang membaca buku dan berakhir mengobrol dengan temannya. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru karena bercanda dengan temannya.

- d. Tempat tinggal siswa yang dekat dengan jalan raya menyebabkan banyaknya suara bising dari kendaraan sehingga mengganggu fokus siswa saat membaca buku. Selain itu, siswa juga di rumah tidak mempunyai banyak buku pegangan yang bisa dibacanya.
- e. Lingkungan sekitar adalah hal yang paling penting dalam kehidupan siswa, contohnya adalah lingkungan keluarga. Jika orang tua tidak membiasakan anaknya untuk membaca buku, maka keinginan siswa untuk membaca buku pun tidak ada. Hasil dari wawancara, siswa menjelaskan bahwa ketika ada tugas dari sekolah, siswa lebih memilih mengerjakan sendiri walau ada hal-hal yang susah dipahami dibandingkan meminta bantuan ke orang tua. Di rumah pun siswa sering menggunakan hp dan orang tuanya membiarkan hal itu. Karena lebih memilih untuk memainkan hp, siswa terkadang lupa untuk mengerjakan tugas dan berakhir tidak membaca buku sama sekali.
- f. Di sekolah tidak ada satu pun ruang perpustakaan yang berdiri. Hanya ada sedikit bacaan buku di sekolah membuat siswa jarang membaca buku yang mengakibatkan siswa kurang dalam hal memahami bacaan, tidak mengetahui banyaknya kosa kata, tidak adanya pembiasaan siswa untuk membaca buku. Di pojok kelas pun hanya ada sedikit buku, bacaan buku yang tidak beragam membuat siswa kurang minat untuk mencari buku di pojok kelas. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian seperti penelitian (Sarika et al., 2021) yang menyatakan bahwa sarana prasarana seperti ruang perpustakaan dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VI A SD Negeri Mannuruki Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca dalam kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kemalasan atau rendahnya antusias membaca siswa secara mandiri. Kekurangan yang ditemui saat membaca yaitu beberapa diantara siswa yang masih terbata-bata dan kekeliruan dalam melafalkan huruf dalam kalimat bahkan masih ada yang sampai belajar mengeja huruf. yang jumlah siswanya sebanyak dua puluh orang. Siswa yang telah memenuhi kategori baik dalam membaca hanya beberapa sedangkan lainnya ada dalam kategori cukup, kurang , hingga rendah . Diperlukan perhatian khusus dari lingkungan sekitarnya guru, teman sejawat, dan orang tua agar mampu mengajarkan dan latihan membaca dengan lancar sehingga masalah dalam kemampuan

membaca. sebelum memasuki pembelajaran dilakukan literasi selama 10-15 menit sebaiknya dimanfaatkan untuk latihan membaca, dan adanya pojok baca diruang kelas juga bisa dimanfaatkan sebaik mungkin saat waktu luang. Perlunya mendorong motivasi atau kemauan membaca dari dalam diri untuk mau membuka buku hingga dalam membaca akan memperoleh berbagai pengetahuan, meningkatkan kosa kata dan meningkatkan prestasi akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Dilla Fadhillah, M.Pd., Aulia Fitroh, Nur Sania L., D. D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi* (H. Wijayanti (ed.); 1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher). https://www.google.co.id/books/edition/Materi_Ajar_Pembelajaran_Bahasa_Indonesi/NliKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Rahayu, S., & Rosdiana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan Keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 145–152.
- Rahayu, S., & Saputra, A. (2022). PENGARUH MEDIA LITERASI VISUAL DALAM MENULIS TEKS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES BUNGASUNGGU KECAMATAN BIRING BULU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Borneo Humaniora*, 40–44.
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77.
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>